

BAB 1

PENDAHULUAN

Bagian pendahuluan ini diuraikan pokok-pokok bahasan: (1) latar belakang penelitian, (2) masalah penelitian, (3) fokus penelitian, (4) tujuan penelitian, (5) manfaat penelitian, (6) asumsi penelitian, (7) ruang lingkup penelitian, dan (8) definisi istilah yang akan dijelaskan sebagai berikut.

1.1 Latar Belakang

Menurut Rokhmansyah (2013, hal 1) istilah sastra merupakan alat untuk mengajar, buku petunjuk, buku instruksi, atau pengajaran yang baik dan indah. Kata ‘baik dan indah’ yang dimaksud adalah isi dari sastra tersebut harus menyarankan pada hal baik dan indah. Melalui sastra tersebut, seseorang bisa menciptakan sebuah karya dari sudut pandangnya mengenai kehidupan yang ada di sekitarnya. Seseorang bisa bebas menyampaikan apa yang ia rasakan, apa yang ia lihat dalam bentuk karya sastra.

Nurgiyantoro (2013, hal 11) mengatakan bahwa novel merupakan bentuk karya sastra yang sekaligus disebut fiksi, bahkan dianggap bersinonim dengan fiksi. Maka pengertian fiksi juga berlaku untuk novel, yaitu cerita rekaan yang dibuat oleh pengarang. Abrams (dalam Nurgiyantoro, 2013, hal 2) mengatakan bahwa novel merupakan cerita yang tidak faktual dan tidak benar-benar nyata. Maka berdasarkan dua teori yang disampaikan di atas, novel ataupun fiksi merupakan cerita yang hanya sebuah imaji pengarang mengenai hal yang ditulisnya menjadi karya dan tidak perlu dicari kebenarannya.

Novel yang diciptakan oleh pengarang satu dengan yang lain tentu saja berbeda kendatipun memiliki tema yang sama karena novel biasanya tidak jauh dari tema kehidupan sehari-hari. Misalkan, dua novel dengan tema sama, pasti akan memiliki perbedaan di dalamnya, baik dari segi sudut pandang, amanat, alur, dan lain sebagainya. Hubungan kedua novel tersebut juga terletak pada persamaan, yaitu bagaimana pengarang mengangkat tema yang sama, dan ingin menyampaikan jalan cerita yang juga sama. Biasanya karya sastra yang ditulis juga memiliki dasar dari karya sastra lain yang telah ada sebelumnya, baik secara langsung maupun tidak langsung. Istilah inilah yang kemudian disimpulkan oleh Nurgiyantoro (2013, hal. 78) sebagai hipogram. Maka untuk melihat sebuah hipogram dalam dua novel, diperlukan kajian intertekstual.

Kutha (2008, hal. 172) menyebutkan bahwa secara luas intertekstual diartikan sebagai jaringan hubungan antara satu teks dengan teks yang lain. Penelitian dilakukan dengan cara menemukan hubungan-hubungan bermakna di antara dua teks atau lebih. Teks-teks yang dikerangkakan sebagai interteks tidak terbatas sebagai persamaan genre, interteks memberikan kemungkinan-kemungkinan yang seluas-luasnya bagi peneliti untuk menemukan hipogram. Hipogram adalah sebuah karya yang memiliki dasar karya sastra lain, atau pengarang menjadikan dasar karya sastra pengarang lain untuk kemudian dijadikan sebagai karya sastranya sendiri.

Riffatere (dalam Rokhmansyah, 2013, hal 121) mengemukakan bahwa karya sastra yang diciptakan berdasar hipogram disebut sebagai transformasi yang nantinya akan menghasilkan sebuah karya baru dan menjadikan hipogramnya tidak akan diketahui. Jadi tujuan dari kajian interteks adalah membandingkan dua teks, bisa puisi dan puisi, puisi dan novel, atau novel dan novel dengan tujuan ingin menemukan persamaan dan perbedaan yang terdapat dalam sebuah teks. Misalkan yang menjadi

objek merupakan novel dan novel, maka bisa saja objek kajian adalah dari segi budaya, konflik, tema, dan lain sebagainya. Peneliti menjadikan kajian intertekstual pada konflik internal berupa individu dengan diri sendiri dan konflik eksternal berupa individu dengan individu lain pada novel *Ayat-Ayat Cinta 2* karya Habiburrahman El Shirazy dengan novel yang berjudul *Jawaban Sang Pendoa* karya Regysta.

Nurgiantoro (2013, hal 181) menjelaskan bahwa konflik di dalam sebuah novel ada beberapa bentuknya, yaitu internal dan eksternal. Konflik internal meliputi individu dengan dirinya sendiri, sedangkan konflik eksternal meliputi individu dengan individu lain, individu dengan Tuhan, atau individu dengan lingkungan. Konflik yang terjadi antara individu dengan dirinya sendiri adalah perseteruan antara diri tokoh dengan batinnya. Konflik antar individu dengan individu lain adalah perseteruan yang terjadi antara dua orang akibat adanya perbedaan kepentingan. Sedangkan konflik individu dengan lingkungan adalah terjadinya pembenturan tokoh dengan lingkungan, misalkan adanya kemarau panjang, banjir besar, gunung meletus, dan lain sebagainya. Peneliti dalam penelitian ini memfokuskan temuan hanya konflik internal berupa individu dengan individu saja dan hanya pada konflik eksternal berupa individu dengan individu lain saja.

Penelitian ini mengkaji sebuah novel karya Habiburrahman El Shirazy yang berjudul *Ayat Cinta-Cinta 2* dengan Novel *Jawaban Sang Pendoa* Karya Regysta. Alasan peneliti menggunakan novel tersebut adalah karena kedua novel mengangkat konflik dengan garis besar yang sama, yaitu konflik yang terjadi ketika Fahri tidak bisa melupakan Aisha, istrinya yang tidak diketahui kabarnya setelah Aisha pamit ke Palestina. Fahri hanyut dalam kesedihan mengenang betapa cintanya ia terhadap Aisha. Hanyutnya Fahri dalam kenangan ini menyebabkan Fahri tidak bisa

sepenuhnya memerlakukan Hulya, istri barunya, layaknya sebagai seorang istri. Hulya protes akan hal itu dan ia menjadi mempertanyakan kecintaan Fahri terhadapnya.

Sedangkan novel Jawaban Sang Pendoa mengisahkan tokoh bernama Zay yang sedang mencari pasangan untuk nantinya ia nikahi. Konflik muncul di tengah-tengah pencariannya ketika sosok Agy begitu melekat dalam diri dan jiwanya sehingga membuatnya susah melupakan Agy dan larut dalam kenangan yang pernah ia lalui bersama Agy. Konflik juga muncul ketika tokoh Mel meragukan kesetiaan Zay padanya karena hingga kini Zay tidak memerlukannya layaknya seorang kekasih.

Novel Ayat-Ayat Cinta 2 yang ditulis oleh Habiburrahman El Shirazy dengan tebal 418 halaman diterbitkan pada tahun 2015 cetakan pertama. Novel ini mengisahkan mengenai kelanjutan kisah Fahri sang tokoh utama. Kisah mengenai Fahri yang hidup di kalangan penuh keberagaman, baik dari segi agama dan budaya, menyebabkan ia tak jarang dianggap sebagai teroris yang terlibat dalam perang London kala itu. Persoalan dalam novel ini juga hadir tatkala ada seorang perempuan yang mengemis untuk dinikahi oleh Fachri yang notabene masih memiliki istri bernama Aisha saat itu. Pengarang Novel Ayat-Ayat Cinta, yaitu Habiburrahman El Shirazy dilahirkan di Semarang, 30 September 1976. Beliau merupakan sarjana di Universitas Al-Azhar, Kairo, Mesir yang juga dikenal sebagai sutradara, dai, dan penyair. Tahun 2008 Habiburrahman dinobatkan sebagai Novelis Nomor 1 di Indonesia oleh Insani Universitas Diponegoro Semarang. Karya-karya Habiburrahman yang telah terbit tidak jauh-jauh dari nuansa Islami, yaitu Ketika Cinta Berbuah Surga (2005), Pudarnya Pesona Cleopatra (2005), Ayat-Ayat Cinta (2004), Di Atas Sajadah Cinta (2004). Di antara beberapa karya yang telah terbit tersebut, ada yang sudah diadopsi menjadi sebuah film. Banyaknya karya yang telah diciptakan oleh Habiburrahman menjadikan beliau dijuluki ‘penulis bertangan emas’.

Regysta, sang penulis dari novel Jawaban Sang Pendoa memiliki nama lahir Egi Regista Apriandi. Ia lahir di Cianjur pada bulan April tahun 1989 dan merupakan anak kelima dari lima bersaudara. Awalnya ia mewarisi darah seni ayahnya yang menjadi penulis lirik, bahkan ia sempat menjadi vokalis band yang berjiwa sastra. Kemudian akhirnya ia berusaha menerbitkan sebuah novel pertamanya yang berjudul Jawaban Sang Pendoa dengan tujuan memberikan manfaat bagi pembaca, terutama bagi para pencari cinta sejati. Novel Jawaban Sang Pendoa karya Regysta mengisahkan seorang santri bernama Zay yang anti pacaran. Ia tidak ingin memilih jalan pacaran karena menganggap hal tersebut adalah sebuah dosa. Namun seiring berjalannya waktu ia bertemu dengan perempuan yang membuatnya memilih untuk mengkhianati prinsipnya tersebut. Maka ia terus menerus berdoa kepada Allah untuk meminta jawaban dari kegalauan yang ia alami. Novel Jawaban Sang Pendoa merupakan novel pertama yang Regysta terbitkan, selebihnya ia sering menyebarkan puisi pribadinya pada akun sosial mediana yang biasanya bertemakan satire, misalkan puisi yang ia beri judul Dosa Keluh Kesah dan Terhadap Rabku.

Kedua novel tersebut memiliki beberapa persamaan. *Cover* Ayat-Ayat Cinta 2 bergambarkan seorang laki-laki dengan empat perempuan; satu berjilbab sedang tiga lainnya tidak mengenakan jilbab. Sedangkan pada *cover* novel Jawaban Sang Pendoa bergambarkan siluet seorang lelaki dengan empat perempuan, satu tidak berjilbab, sedang tiga lainnya mengenakan jilbab. *Background* yang digunakan pada *cover* novel juga bertemakan langit. *Cover* Ayat-Ayat Cinta 2 memiliki *background* langit kelabu yang dipenuhi awan, sedangkan *cover* novel Jawaban Sang Pendoa memiliki *background* langit biru dengan bertaburkan bintang. Perbedaan dari kedua novel ini juga ditemukan, misalkan pada *cover* belakang novel. *Cover* belakang novel Ayat-Ayat Cinta 2 berisikan mengenai tanggapan-tanggapan dari beberapa tokoh mengenai

isi novel, sedangkan pada novel Jawaban Sang Pendoa memiliki *cover* belakang yang berisikan sinopsis dari novelnya. Latar yang digunakan dalam kedua novel ini juga berbeda. novel Ayat-Ayat Cinta 2 menggunakan latar Edinburgh dalam ceritanya, sedangkan novel Jawaban Sang Pendoa menggunakan latar tempat Indonesia dalam ceritanya.

Novel Ayat-Ayat Cinta 2 memiliki pengaruh terhadap kehidupan sehari-hari, seperti bagaimana cara menyikapi kenakalan remaja, bagaimana cara menjadi seorang muslim yang hanif, penuh cinta, dan berakhlakul karimah kepada siapa saja. Novel ini berisikan mengenai cinta dan perjuangan. Cinta terhadap pasangan dan perjuangan seorang muslim yang berada di luar negeri. Sedangkan Jawaban Sang Pendoa memiliki pengaruh terhadap bagaimana cara anak muda menyikapi dirinya ketika ingin mencari cinta sejatinya. Pengaruh-pengaruh ini sangat dekat dengan kehidupan pembaca sehari-hari.

Penelitian yang sejalan dengan kajian peneliti telah banyak dilakukan, misalkan pada penelitian yang dilakukan oleh Atik Hendriyati dengan judul Kajian Intertekstual dan Nilai Pendidikan Novel Canting Karya Arswendo Atmowiloto dengan Para Priyati Karya Umar Kayam (2009). Kajian tersebut memfokuskan kajian intertekstual pada nilai pendidikan yang ada dalam kedua novel yang diteliti. Penelitian lain terkait intertekstual juga dilakukan oleh Hariya Oktaviany dengan judul Kajian Intertekstual pada Novel Sang Pemimpi Karya Andrea Hirata dengan Novel Sepatu Dahlan Karya Khrisna Pabhicara (2010). Kedua novel tersebut memiliki tema yang sama, yaitu mengenai persahabatan, kekeluargaan, dan pendidikan. Namun, kedua novel tersebut memiliki perbedaan pada segi alur. Novel Sang Pemimpi Karya Andrea Hirata menggunakan alur mundur atau campuran, sedangkan novel Sepatu Dahlan Karya Khrisna Pabhicara menggunakan alur maju. Penelitian yang lainnya juga pada kajian

berjudul Hubungan Intertekstual Antara Film dan Novel Ayat-Ayat Cinta yang diangkat oleh Suseno (2015). Kajian tersebut ingin meninjau hubungan intertekstual dari fungsi novel yang sedikit berubah ketika novel tersebut telah menjadi sebuah film.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama ingin menganalisis kajian intertekstual. Adapun perbedaannya dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini lebih fokus membahas kajian intertekstual berdasarkan konflik yang digunakan dalam kedua novel yang digunakan sebagai kajian. Sedangkan penelitian lain lebih memfokuskan kepada nilai pendidikan dan fungsi dari sebuah novel. Berdasarkan latar belakang, peneliti menemukan judul yang relevan yaitu “*Kajian Intertekstual pada Novel Ayat-Ayat Cinta 2 Karya Habiburrahman El Shirazy dengan Novel Jawaban Sang Pendoa Karya Regysta*”.

1.2 Masalah Penelitian

Masalah penelitian merupakan hal yang menjadi pokok permasalahan yang akan dipecahkan, maka masalah penelitian yang dirumuskan adalah sebagai berikut.

- a. Bagaimanakah intertekstual konflik internal berupa individu dengan dirinya sendiri di dalam novel Ayat-Ayat Cinta 2 Karya Habiburrahman El Shirazy dan novel Jawaban Sang Pendoa Karya Regysta?
- b. Bagaimanakah intertekstual konflik eksternal berupa individu dengan individu lain di dalam novel Ayat-Ayat Cinta 2 Karya Habiburrahman El Shirazy dan novel Jawaban Sang Pendoa Karya Regysta?

1.3 Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan hal yang ingin dicapai peneliti dari hasil penelitian yang dilakukan untuk meminimalisir terjadinya ketidakberaturan data penelitian.

Maka fokus penelitian yang ingin dikaji oleh peneliti adalah mengenai kajian intertekstual pada novel Ayat-Ayat Cinta 2 karya Habiburrahman El Shirazy dengan novel Jawaban Sang Pendoa karya Regysta berdasarkan konflik yang digunakan pengarang di dalam kedua novel tersebut.

Bentuk konflik ada dua macam, yaitu konflik internal dan eksternal. Konflik internal hanya berupa individu dengan dirinya sendiri sedangkan konflik eksternal ada beberapa macamnya, yaitu individu dengan Tuhan, individu dengan lingkungan, dan individu dengan individu lain. Namun pada penelitian ini, peneliti memfokuskan pada konflik internal berupa individu dengan dirinya sendiri dan konflik eksternal berupa individu dengan individu lain saja agar peneliti bisa lebih mudah mengklasifikasi temuan. Maka penelitian ini adalah kajian intertekstual berdasarkan konflik internal berupa individu dengan dirinya sendiri dan konflik eksternal berupa individu dengan individu lain.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan hal yang ingin dicapai oleh peneliti dan dalam hal ini tujuan penelitiannya adalah sebagai berikut.

- a. Mengetahui intertekstual pada konflik internal berupa individu dengan dirinya sendiri di dalam novel Ayat-Ayat Cinta 2 karya Habiburrahman El Shirazy dan novel Sang Pendoa karya Regysta.

- b. Mengetahui intertekstual pada konflik eksternal berupa individu dengan individu lain di dalam novel Ayat-Ayat Cinta 2 karya Habiburrahman El Shirazy dan novel Sang Pendoa karya Regysta

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan kebergunaan hasil penelitian yang dapat dirasakan manfaatnya oleh siapa saja yang membacanya. Adapun manfaat penelitian ini adalah :

- a. Bagi pembaca, penelitian ini dapat digunakan sebagai pengetahuan dan tambahan wawasan mengenai hubungan intertekstual antara novel Ayat-Ayat Cinta 2 karya Habiburrahman El Shirazy dan novel Sang Pendoa karya Regysta pada konflik internal dan eksternal, juga bisa menjadikannya sebagai sebuah apresiasi terhadap karya sastra tersebut.
- b. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai sebuah referensi untuk kajian mengenai intertekstual di dalam novel. Peneliti selanjutnya juga bisa meneruskan penelitian ini dalam arti mengembangkan, bisa dalam segi unsur intrinsik atau ekstrinsik yang lainnya.

1.6 Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian merupakan anggapan-anggapan dasar tentang suatu hal yang dijadikan pijakan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan penelitian. Novel Ayat-Ayat Cinta 2 Karya Habiburrahman El Shirazy dan Novel Jawaban Sang Pendoa Karya Regysta mengangkat konflik dengan garis besar yang sama, yaitu permasalahan tokoh utama yang masih terjebak dalam masa lalunya, hingga menyebabkan permasalahan lain, yaitu antara tokoh dengan pasangannya.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian adalah variabel yang diteliti dalam sebuah penelitian.

Maka ruang lingkup dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Variabel penelitian adalah kajian intertekstual berdasarkan konflik yang diangkat dalam Novel Ayat-Ayat Cinta 2 Karya Habiburrahman El Shirazy dan Novel Jawaban Sang Pendoa Karya Regysta
- b. Data penelitian adalah kutipan kalimat yang mengandung hubungan intertekstual pada konflik antara Novel Ayat-Ayat Cinta 2 Karya Habiburrahman El Shirazy dengan Novel Jawaban Sang Pendoa Karya Regysta
- c. Fokus penelitian adalah konflik yang ada pada Novel Ayat-Ayat Cinta 2 Karya Habiburrahman El Shirazy dengan Novel Jawaban Sang Pendoa Karya Regysta yang hanya mencakup konflik internal berupa individu dengan dirinya sendiri saja dan konflik eksternal berupa individu dengan individu lain.
- d. Sumber data dalam penelitian ini adalah Novel Ayat-Ayat Cinta 2 Karya Habiburrahman El Shirazy yang terbit pada tahun 2015 dengan jumlah 4118 halaman dan Novel Jawaban Sang Pendoa Karya Regysta yang terbit pada tahun 2019 dengan jumlah 244 halaman.

1.8 Definisi Istilah

Definisi istilah digunakan peneliti untuk mempermudah pemahaman penelitian dan pembaca dalam memahami apa yang sedang dikaji oleh peneliti. Berikut ini merupakan definisi istilah yang digunakan oleh peneliti :

- a. Intertekstual merupakan hipogram yang digunakan pengarang sebagai sandaran karya sastranya dari karya-karya sastra yang telah terbit sebelumnya

- b. Konflik merupakan kejadian tidak menyenangkan yang dialami oleh tokoh dalam sebuah cerita. Konflik memiliki bentuknya, yaitu konflik internal dan konflik eksternal.
- c. Konflik internal berupa individu dengan dirinya sendiri merupakan sebuah pertentangan atau perselisihan yang dialami tokoh dengan batinnya, bisa karena perbedaan keinginan dan keyakinan
- d. Konflik eksternal berupa individu dengan individu lain merupakan perselisihan yang terjadi antara satu tokoh dengan tokoh lain, bisa dikarenakan perbedaan pendapat, perbedaan kepentingan, dan perbedaan keinginan
- e. Novel Ayat-Ayat Cinta 2 Karya Habiburrahman El Shirazy merupakan novel dengan tema islami yang diterbitkan oleh Republika Penerbit PT Pustaka Abdi Bangsa pada tahun 2015 cetakan pertama, hingga sekarang telah ada 16 cetakan yang terbit pada bulan Januari tahun 2018
- f. Novel Jawaban Sang Pendoa Karya Regysta merupakan novel dengan tema hukum islami yang diterbitkan oleh PT Lontar Digital Asia di Jakarta Barat pada tahun 2019 dan masih merupakan cetakan yang pertama diterbitkan.

